

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat Mandailing mempercayai bahwa penyakit dapat berasal dari kelelahan tubuh atau kerusakan organ tertentu, ada juga penyakit yang disebabkan oleh gangguan atau teguran dari makhluk halus yang disebut dengan “*Alak Bunian*” atau “*Nasonida-i*”. Masyarakat Mandailing meyakini bahwa tumbuhan yang memiliki rasa pahit merupakan obat.
2. Spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing 96 spesies tumbuhan yang tercakup dalam 48 famili. Famili tertinggi adalah Fabaceae.
3. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing yang paling banyak digunakan adalah bagian daun dan paling sedikit adalah umbi.
4. Habitus tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing yang paling banyak digunakan ialah habitus terna dan habitus paling sedikit adalah liana.
5. Praktek pemanfaatan tumbuhan oleh Suku Mandailing tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional seperti menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam pengobatan, bahan yang digunakan berupa tumbuhan yang diperoleh dari saran *datu* atau orang tua yang mengerti tentang *pulungan* tumbuhan obat. Selanjutnya tumbuhan diolah, kemudian obat diaplikasikan. Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh Suku Mandailing cara pengolahan terbanyak ialah direbus dan cara penggunaan terbanyak dengan diminum.
6. Nilai penting budaya/ *Index of Cultural Significance* (ICS) tumbuhan yang dimanfaatkan Suku Mandailing di Daerah Aliran Sungai Simpang Talap

Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal memiliki nilai tertinggi yaitu *Eme (Oryza sativa)* dengan nilai ICS sebesar 71.

## 5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang uji metabolit sekunder spesies tumbuhan obat.
2. Perlu dilakukan uji aktivitas farmakologis dari spesies tumbuhan obat terhadap penyakit.

